

### BAB III

## TAKHRĪJ AL- ḤADĪTS WANITA KURANG AKAL

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.1. Metode yang Digunakan Dalam Mentakhrīj Ḥadīts

Metode yang digunakan dalam mentakhrīj ḥadīts ini ada tiga metode penulis gunakan yaitu: *Takhrīj ḥadīts* melalui kata-kata dalam matan hadits yang jarang digunakan (Lafazh Gharibah), kitab yang digunakan adalah *Mu'jam al-Mufahras li al-Fazh al-Ḥadīts an-Nabawiy* karya A.J. Wensinck. *Takhrīj ḥadīts* melalui tema (Metode al-Maudhu'i), kitab yang digunakan adalah *Kanz al-'Ummal Fi Sunnan al-Aqwal wa al-Af'al*, karya al-Muttaqi al-Hindi. *Takhrīj ḥadīts* melalui lafazh pertama matan hadits, kitab yang digunakan adalah *Al-Fath al-Kabīr fi Dhamm al-Ziyadat ila al-Jami' al-Ṣaghir*, karya asl-Suyuthi.

#### 1. Hadits Melalui Lafazh Matan (Gharibah): Kitab *Mu'jam Mufahras Li al-Fazh al-Hadits*.

Tabel 3.1 :

Berikut Informasi dari Kitab *Mu'jam Mufahras Li Al-Fazh Al-Hadits An-Nabawiy*.

Lafazh	Halaman	Juz/Jilid	Mukharrij	Kitab/Bab/Jilid
تَصَدَّقْنَ <sup>62</sup>	279	3	- Darimy	- Wudhu'/104
أُرِيَكُنَّ <sup>63</sup>	203	2	- Bukhari	- Haidh/6
نَاقِصَاتِ <sup>64</sup>	538	6	- Bukhari	- Syahadat/12 - Haidh/6
			- Muslim	- Iman/132 - Soum/41
			- Ibnu Majah	- Fitah/19
			- Darimy	- Wudhu'/104
			- Ahmad	- 2/67, 374,

A. J. Wensinck, *Mu'jam al-Mufahras li al-Fazh al- Ḥadīts an-Nabawiy*, Juz 3 (Leiden: Maktabah Barbal, 1936), 279.

*Ibid.*, Juz 2, 203.

*Ibid.*, Juz 6, 538.



# Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	عَقْلٌ <sup>65</sup>	302-301	4	- Bukhari	- Syahadat/12
				- Muslim	- Haidh/6
				- Tirmidzi	- Zakat/44
				- Dawud	- Iman/132
				- Ibnu Majah	- Iman/6
				- Darimy	- Sunnah/15
	وَدِينٌ <sup>66</sup>	166	2	- Ahmad	- Fitan/19
				- Bukhari	- Wudhu/104
				- Muslim	- 2/67, 373, 374
				- Tirmidzi	- Haid/6
				- Dawud	- Zakat/44
				- Darimy	- Soum/41
	شَهِدٌ <sup>67</sup>	196	3	- Ahmad	- Iman/132
				- Bukhari	- Haidh/6
				- Muslim	- Zakat/44
				- Dawud	- Soum/41
				- Tirmidzi	- Iman/6
				- Ibnu Majah	- Fitan/19
	صَلَوٌ <sup>68</sup>	377	3	- Darimy	- Wudhu'/104
				- Ahmad	- 2/67
	حَيْضٌ <sup>69</sup>	536	1	- Bukhari	- Haid/6
				- Tirmidzi	- Soum/41
				- Ahmad	- Iman/6
				- Tirmidzi	- 2/374

<sup>65</sup> Ibid., Juz 4, 301-302.

<sup>66</sup> Ibid., Juz 2, 166.

<sup>67</sup> Ibid., Juz 3, 196.

<sup>68</sup> Ibid., Juz 3, 377.

<sup>69</sup> Ibid., Juz 1, 536.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. *Takhrīj Hadits Melalui Tema (Metode al-Maudhu'i): Kitab Kanz al-'Ummal Fi Sunnan al-Aqwal wa al-Af'al.*

٤٥٠٧٥- يا معشر النساء! تصدقن، فإني أرى أن أكثر أهل النار، إن كن  
تكثرن اللعن وتكفرن العشير، ما رأيت من ناقصات عقل ودين  
أذهب للب الرجل الحازم من إحداكن، قلن: وما نقصان عقلنا  
وديننا؟ قال: أليس شهادة المرأة مثل نصف شهادة الرجل، فذلك من

نقصان عقلها، أليس إذا حاضت لم تصل ولم تصم، فذلك من نقصان  
دينها. [حم، خ، م عن أبي سعيد، هـ عن ابن عمر، حب، ك عن ابن  
مسعود].

70

Hadits ini berbicara tentang **٦- ترهيات وترغيات تخص بالنساء**, oleh karena

itu dicari pada bab **٦- ترهيات وترغيات تخص بالنساء**

**٦- ترهيات وترغيات تخص بالنساء** terletak di antara bab-bab lainnya dalam kitab Nikah. Setelah ditelusuri, ternyata bab

**٦- ترهيات وترغيات تخص بالنساء** terletak pada bab yang keenam dari kitab al-Nikah. Kemudian penulis telusuri fasal ini, maka didapati hadits tersebut terletak pada nomor 45075 halaman 2185 juz I.

Tabel 3.2 :

Takhrīj yang Didapati Sebagaimana yang Tertera Dibawah Ini.

Mukharrij	Rawi A'la
حم = Ahmad bin Hanbal	عن أبي سعيد
خ = Bukhari	عن أبي سعيد
م = Muslim	عن أبي سعيد
ه = Ibnu Majah	عن ابن عمر
حب = Ibnu Hibban	عن ابن مسعود
ك = Mustadrak Imam Hakim	عن ابن مسعود

<sup>70</sup> Muttaqi bin H̱isam ad-Ḏīn al-Hindi, *Kanz al-'Ummal Fi Sunnan al-Aqwal wa al-Af'al*, Juz 1 (Ibānōn: Bait al-Ifkar ad-Dauiyah, 2005), 2185.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. *Takhrīj Hadits Melalui Lafazh Pertama Matan : Kitab Al-Fath al-Kabīr fi Dhamm al-Ziyadat ila al-Jami' al-Ṣaghīr*

\* - ز - \*

يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ وَأَكْثِرْنَ الْإِسْتِغْفَارَ فَإِنِّي رَأَيْتُكُنَّ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ إِن كُنَّ تَكْثِرْنَ اللَّعْنَ وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ مَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلِ وَدِينَ أَغْلَبَ لَدَيَّ أَبٍ مِنْكُنَّ، أَمَّا نَقْصَانُ الْعَقْلِ فَشَهَادَةُ امْرَأَتَيْنِ تَعْلِلُ شَهَادَةَ رَجُلٍ فَهَذَا نَقْصَانُ الْعَقْلِ، وَتَمَكُّتُ اللَّيَالِي مَا تُصَلِّي وَتُطِرُ فِي رَمَضَانَ فَهَذَا نَقْصَانُ الدِّينِ (م ه - عن ابن عمر، حم م ت عن أبي هريرة، حم ق عن أبي سعيد) \* - ز - يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ وَلَوْ مِنْ حُلِيِّكُنَّ فَإِنَّكُنَّ

71

Tabel 3.3 :

Hadits ini Nukilan dari Kitab *Ziyadah Al-Jami'*, Dikeluarkan oleh Perawi di Bawah Ini.

Mukharrij	Rawi A'la
م = Muslim	عن أبي هريرة، عن ابن عمر
ت = Tirmidzi	عن أبي هريرة
حم = Ahmad bin Hanbal	عن أبي سعيد، عن أبي هريرة
ه = Ibnu Majah	عن ابن عمر
ق = Ibnu Majah al-Qazwainy	عن أبي سعيد

## 3.2. Pelacakan Hadits

### 3.2.1 Riwayat at-Tirmidzi

2622 - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ هُرَيْمُ بْنُ مِسْعَرٍ الْأَزْدِيُّ التِّرْمِذِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ النَّاسَ فَوَعظَهُمْ ثُمَّ قَالَ: يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ فَإِنَّكُنَّ أَكْثَرُ أَهْلِ النَّارِ فَقَالَتْ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ: وَلَمْ ذَاكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: لِكثْرَةِ لَعْنِكُنَّ، يَعْنِي وَكُفْرِكُنَّ الْعَشِيرَ. قَالَ:

<sup>71</sup> al-Syeikh Yusuf an-Nabhaniy, *Al-Fath al-Kabir fi Dhamm al-Ziyadat ila al-Jami' al-Shaghīr*, Juz 3 (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Arabiyy, t.th), 403.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

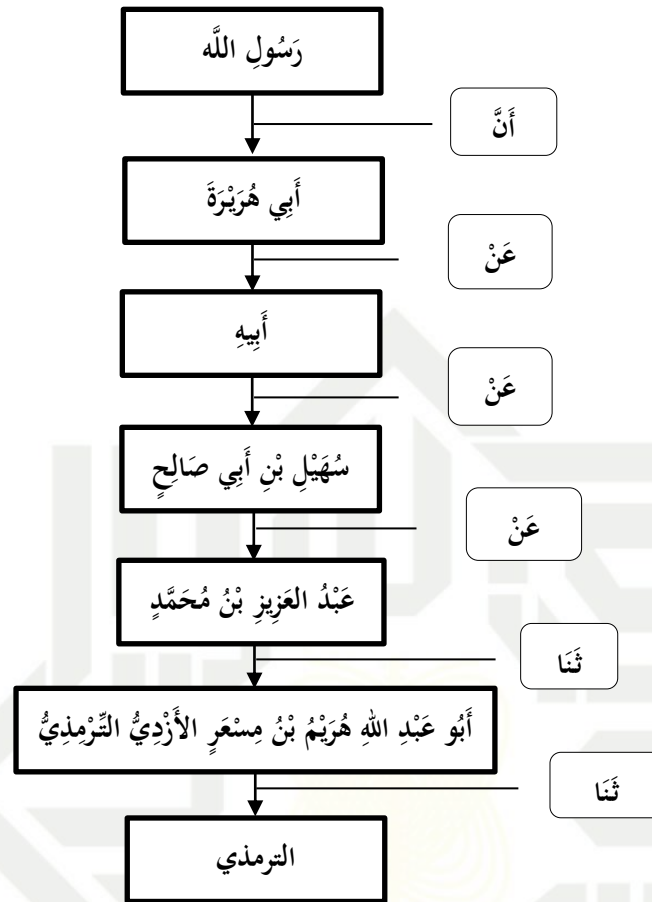
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَمَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلٍ وَدِينٍ أَغْلَبَ لِدَوِي الْأَلْبَابِ، وَدَوِي الرَّأْيِ مِنْكُمْ، قَالَتْ امْرَأَةٌ مِنْهُمْ: وَمَا نُقْصَانُ دِينِهَا وَعَقْلُهَا، قَالَ: شَهَادَةُ امْرَأَتَيْنِ مِنْكُمْ بِشَهَادَةِ رَجُلٍ، وَنُقْصَانُ دِينِكُنَّ، الْحَيْضَةُ، تَمَكُّثُ إِحْدَاكُنَّ الثَّلَاثَ وَالْأَرْبَعَ لَا تُصَلِّي. <sup>72</sup>

Telah meriwayatkan kepada kami Abū ‘Abdillāh Huraim bin Mis’ar al-Azdiy at-Timidzi berkata: telah meriwayatkan kepada kami ‘Abd al-‘Azī bin Muḥammad dari Suhail bin Abī Ṣāliḥ dari Ayahnya, dari Abī Hurairah, sesungguhnya Rasūlullāh Ṣallāllahu ‘Alaihi wa Sallam pernah berkhotbah di hadapan orang-orang, beliau mensehati mereka, beliau bersabda: *“Wahai sekalian kaum wanita, bersedekahlah, sesungguhnya kalian adalah penghuni neraka terbanyak”* salah seorang wanita di antara mereka berkata, *“Mengapa bisa seperti itu wahai Rasūlullāh?”* Beliau menjawab, *“Karena kalian sering mengutuk dan kalian mengingkari nikmat yang diberikan suami,”* Beliau melanjutkan, *“Aku tidak melihat wanita yang kurang akal dan agamanya dapat mengalahkan wanita yang berilmu dan wanita yang cerdas dari kalian.”* Salah seorang wanita di antara mereka bertanya, *“Lalu apa kekurangan agama dan akal wanita?”* Beliau menjawab *“Kesaksian dua orang perempuan dari kalian sama dengan kesaksian seorang pria. Sedangkan kekurangan agama kalian adalah karena kalian mendapatkan haid, setiap kalian harus berdiam diri selama tiga atau empat hari tanpa melakukan shalat.”*

<sup>72</sup> Abu Isa at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, Juz 4 (Beirut: Dar al-Ifkar, 2003), 278.

### 3.2.1.1 Skema Sanad Jalur At-Tirmidzi



Tabel 3.4 :  
3.2.1.2 Biografi Rawi dari Jalur Sanad At-Tirmidzi

Nama Rawi	Lahir/ Wafat	Guru	Murid	Jarh wa Ta'dil
Abū Hurairah al-Dawsi al-Yamāni	W. 57/58/59 H.	Nabi <i>Ṣallallāhu ‘Alaihi wa Sallam</i> , Ubai bin Ka'ab, Usamah bin Zāid, Hārithah, Baṣrah bin Abi Baṣrah al-Ghifāriy.	Abu Ṣāliḥ al-Khuwaziy, Abu Ṣāliḥ as-Samān, Abu Ṣāliḥ maula Dhubā'ah.	Setiap sahabat itu 'adil. <sup>73</sup>

<sup>73</sup> Jamaluddin Yusuf al-Mizziy, *Tahdzib al-Kamāl Fi Asmā' al-Rijāl*, Juz 34 (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1983 M), 366.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dzakwān Abū Ṣāliḥ as-Samān al-Ziyāt al-Madaniy, maula Juwairiyah binti al-Aḥmas al-Ghathfāniy (Ayah dari Suhail bin Abi Ṣāliḥ)	W. 101 H.	Abī Maḥdzūrah, <b>Abu Hurairah</b> , ‘Āisyah, Ummu Ḥabībah.	<b>Suhail bin Abi Ṣāliḥ</b> , Ṣāliḥ bin Abi Ṣāliḥ, Ṣafwān bin Salīm.	Ibnu Hajar: <i>Tsiqqah</i> Tsabt. Abū Ḥātim: <i>Tsiqqah</i> . Aḥmad bin Ḥanbal dari ayahnya: <i>Tsiqqah</i> . <sup>74</sup>
Suhail bin Abi Ṣāliḥ: Dzakwān Abū Ṣāliḥ as-Samān, Abu Yazīd al-Madaniy, maula Juwairiyah binti al-Aḥmas (saudara Ṣāliḥ dan Abdullāh dan Muḥammad Bani Abi Ṣāliḥ.	W. Pada masa khalifah al-Mansūr.	<b>Abi Ṣāliḥ Dzakwān as-Samān</b> , Rabi’ah bin Abi ‘Abdurrahmān, Sa’īd bin ‘Abdurrahmān bin Abi Sa’īd al-Khudriy.	‘Abd al-‘Azīz bin Muḥammad ad-Darāwardiy, ‘Abd al-‘Azīz bin al-Mukhtār, ‘Abd al-‘Azīz bin Muslim al-Qasimliy.	Ibnu Hajar: Ṣadūq. Az-Zahabi dari yahya bin Ma’in: dia seperti al-‘Ala’I keduanya <i>laisaa bi hujjah</i> . Abu Hatim <i>Laa Yuhtaju Bih</i> , dan beliau di <i>tsiqah</i> -kan oleh sebagian orang. An-Nasa’i: <i>Laisa bihi Ba’sun</i> . Al-‘Ijli: <i>Tsiqqah</i> . <sup>75</sup>
‘Abd al-‘Azīz bin Muḥammad bin ‘Ubaīd ad-Darāwardiy, Abū Muḥammad al-Madaniy	W. 186/187 H di Madinah .	<b>Suhail bin Abi Ṣāliḥ</b> , Syarīk bin ‘Abdullāh bin Abi Namr, Ṣāliḥ bin Kīsān.	<b>Huraim bin Mis’ar at-Tirmidzi</b> , Hārūn bin Ma’rūf, Hisyām bin ‘Ammār.	Ibnu Hajar: Ṣadūq. Yahya bin Ma’in: <i>Laisa bihi ba’sun</i> , <i>Tsiqqah</i> hujjah. Kalau dia meriwayatkan dari kitab-kitab selainnya maka dia terkadang melakukan kesalahan. an-Nasa’I: haditsnya dari Ubaidullah al-Umari mungkar. Az-Zahabi dari Yahya bin Ma’in: dia lebih aku

<sup>74</sup> Jamaluddin Yusuf al-Mizziy, *Tahdzib al-Kamāl Fi Asmā’ al-Rijāl*, Juz 6 (Beirut: Dār al-Ifkar, 1994 M), 82.

<sup>75</sup> *Ibid.*, Juz 8, 192.



© Hajar: az-Tsiqqah. <sup>76</sup>				sukai daripada Fulaih. Abu Zur'ah: Sai'u al-hifzh. <sup>76</sup>
Huraim bin Mis'arin al-Azdiy, Abu Abdillāh at-Tirmidzi, Khādim al-Fudhail bin Iyādh		'Abdul 'Azīz bin Muḥammad ad-Darāwardiy, 'Abdullāh bin Wahb, Fudhail bin 'Iyadh.	At-Tirmidzi, Ja'far bin Muḥammad bin Ḥasan al-Firyābiy, Aḥmad bin 'Abdullāh bin Malik bin Ismail	Ibnu Hajar: Maqbul. az-Zahabiy: Tsiqqah. <sup>77</sup>

### 3.2.1.3 Analisa Sanad

1. Rangkaian sanad yang terlihat dalam riwayat at-Tirmidzi yaitu: Abū Hurairah, Ayahnya (Dzakwān Abū Ṣāliḥ as-Samān), Suhail bin Abī Ṣāliḥ, 'Abd al-'Azīz bin Muḥammad, Huraim bin Mis'arin. Sanad hadits di atas *marfu'* karena disandarkan langsung kepada Rasūlullāh *Ṣallallāhu 'Alaihi wa Sallam*.
2. Berdasarkan skema sanad yang terlihat di atas dapat dilihat ketersambungan sanad Abū Hurairah jelas bertemu dengan Rasūlullāh *Ṣallallāhu 'Alaihi wa Sallam*. Terbukti Rasūlullāh tercatat sebagai gurunya. Hal ini juga dikuatkan oleh Abū Hurairah yang tercatat mempunyai murid yaitu Dzakwān Abū Ṣāliḥ as-Samān. Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada'*, dapat dilihat bahwa Abū Hurairah meriwayatkan dari Rasūlullāh dengan *sighat* *أَنَّ*. Para ulama hadits menilai Abū Hurairah sebagai perawi yang *tsiqqah* dan berada ditingkatan sahabat Nabi serta tidak ada ulama yang men-jarh-nya (mencela).<sup>78</sup>

Dzakwān Abū Ṣāliḥ as-Samān (ayah dari Suhail bin Abī Ṣāliḥ) secara *ittaṣalu as-sanad* terbukti sanadnya

<sup>76</sup> *Ibid.*, Juz 11, 524

<sup>77</sup> *Ibid.*, Juz 19, 236.

<sup>78</sup> Jamaluddin Yusuf al-Mizziy, *Tahdzib al-Kamāl Fi Asmā' al-Rijāl*, Juz 34, 366.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersambung dengan Abū Hurairah. Dari segi tahun wafatnya, terbukti bertemu karena Abū Hurairah tercatat sebagai gurunya dan kemudian dikuatkan lagi oleh Suhail bin Abī Šālih (Anak dari Dzakwān Abū Šālih as-Samān) yang tercatat sebagai perawi yang meriwayatkan dari Dzakwān Abū Šālih as-Samān (muridnya). Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada'*, dapat dilihat bahwa Dzakwān Abū Šālih as-Samān meriwayatkan hadits dari gurunya dengan *sighat* عن. Adapun para ulama hadits menilai Dzakwān Abū Šālih as-Samān sebagai perawi yang *Tsiqqah* dan tidak ada ulama yang men-jarh-nya (mencela).<sup>79</sup>

Suhail bin Abī Šālih secara ittishal as-sanad terbukti sanadnya bersambung kepada Dzakwān Abū Šālih as-Samān (ayahnya). Dari segi tahun wafatnya, sudah dapat dipastikan bahwa mereka bertemu, karena Suhail bin Abī Šālih meriwayatkan hadits dari ayahnya (Dzakwān Abū Šālih as-Samān) yang tercatat sebagai gurunya dan kemudian dikuatkan lagi oleh ‘Abd al-‘Azīz bin Muḥammad yang tercatat sebagai perawi yang meriwayatkan hadits dari Suhail bin Abī Šālih. Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada'* dapat dilihat bahwa Suhail bin Abī Šālih meriwayatkan hadits dari gurunya dengan *sighat* عن. Adapun penilaian para ulama hadits terhadap Suhail bin Abī Šālih ialah: Ibnu Hajar: Šadūq, Az-Zahabi dari yahya bin ma’in: dia seperti al-‘Ala’I keduanya *laisaa bi hujjah*, Abu Hatim: Laa Yuhtaju Bih, dan beliau di *tsiqah*-kan oleh sebagian orang. An-Nasa’i: Laisa bihi Ba’sun. Al-‘Ijli: Tsiqqah<sup>80</sup>

‘Abd al-‘Azīz bin Muḥammad secara ketersambungan sanad, beliau terbukti bertemu dengan Suhail bin Abī Šālih. Dari segi tahun wafatnya, dapat dilihat bahwa mereka bertemu

<sup>79</sup> Jamaluddin Yusuf al-Mizziy, *Tahdzib al-Kamāl Fi Asmā’ al-Rijāl*, Juz 6, 82.

<sup>80</sup> *Ibid.*, Juz 8, 192.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena ‘Abd al-‘Azīz bin Muḥammad tercatat sebagai gurunya kemudian dikuatkan lagi oleh muridnya yaitu Huraim bin Mis’ar yang meriwayatkan hadits dari ‘Abd al-‘Azīz bin Muḥammad. Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada’* dapat dilihat bahwa ‘Abd al-‘Azīz bin Muḥammad meriwayatkan hadits dari gurunya dengan *sighat* عن. Adapun penilaian para ulama hadits terhadap ‘Abd al-‘Azīz bin Muḥammad ialah: Ibnu Hajar: Ṣadūq, Yahya bin Ma’īn: Laitsa bihi ba’sun, *Tsiqqah* hujjah. Kalau dia meriwayatkan dari kitab-kitab selainnya maka dia terkadang melakukan kesalahan, An-Nasa’I: haditsnya dari Ubaidullah al-Umari mungkar, Az-Zahabi dari Yahya bin Ma’īn: dia lebih aku sukai daripada Fulaih, Abu Zur’ah: Sai’u al-hifzh.<sup>81</sup>

Huraim bin Mis’ar secara *ittishal as-sanad*, beliau terbukti bertemu dengan ‘Abd al-‘Azīz bin Muḥammad. Dari segi tahun wafatnya, dapat dilihat bahwa mereka bertemu karena ‘Abd al-‘Azīz bin Muḥammad tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi oleh muridnya yaitu at-Tirmidzi yang meriwayatkan hadits dari Huraim bin Mis’ar. Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada’*, dapat dilihat bahwa Huraim bin Mis’ar meriwayatkan hadits dari gurunya dengan *sighat* ثنا. Adapun para ulama hadits menilai Huraim bin Mis’ar sebagai perawi yang maqbul.<sup>82</sup>

3. Selain Suhail bin Abī Ṣāliḥ dan ‘Abd al-‘Azīz bin Muḥammad, semua rawi dinilai ta’dil oleh para ulama hadits.
4. Sanad hadits ini dinilai lemah karena Suhail bin Abī Ṣāliḥ dinilai sebagai seorang *Laa Yuhtaju Bih, laisaa bi hujjah*. Dan juga penilaian jarh terhadap ‘Abd al-‘Azīz bin Muḥammad dinilai *Laitsa bihi ba’sun* dan *Sai’u al-hifzh*. oleh ahli hadits sebagaimana telah dijelaskan di atas.

<sup>81</sup> *Ibid.*, Juz 11, 524.

<sup>82</sup> *Ibid.*, Juz 19, 236.

4679- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ السَّرْحِ ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ ، عَنْ بَكْرِ بْنِ مُضَرَ ، عَنْ ابْنِ الْهَادِ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ : مَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلِ وَلَا دِينَ أَعْغَلَ لِذِي لُبٍّ مِنْكُنَّ قَالَتْ : وَمَا نُقْصَانُ الْعَقْلِ وَالْدِّينِ ؟ قَالَ : أَمَّا نُقْصَانُ الْعَقْلِ فَشَهَادَةُ امْرَأَتَيْنِ شَهَادَةُ رَجُلٍ ، وَأَمَّا نُقْصَانُ الدِّينِ فَإِنْ إِحْدَاكُنَّ تَفْطِرُ رَمَضَانَ وَتُقِيمُ أَيَّامًا لَا تُصَلِّيُ<sup>83</sup>

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin ‘Amru bin al-Sarhi telah menceritakan Ibnu Wahb dari Bakri bin Mudhar dari Ibnu al-Hād dari ‘Abdillāh bin Dīnār dari ‘Abdillāh bin ‘Umar bahwa Rasūlullāh Ṣallāllahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda, “*Aku tidak melihat orang yang kurang agama dan akalnya dibandingkan dengan kalian (para wanita)*” Seorang perempuan bertanya, “*Apakah kekurangan perempuan dalam hal agama dan akal?*” Rasūlullāh Ṣallāllahu ‘Alaihi wa Sallam menjawab, “*Berkenanaan dengan kurangnya akal: persaksian dua orang perempuan sebanding dengan persaksian seorang laki-laki. Adapun kurangnya agama. Setiap wanita tidak berpuasa (di sebagian) bulan Ramadhan dan tidak mengerjakan shalat selama sehari-hari.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

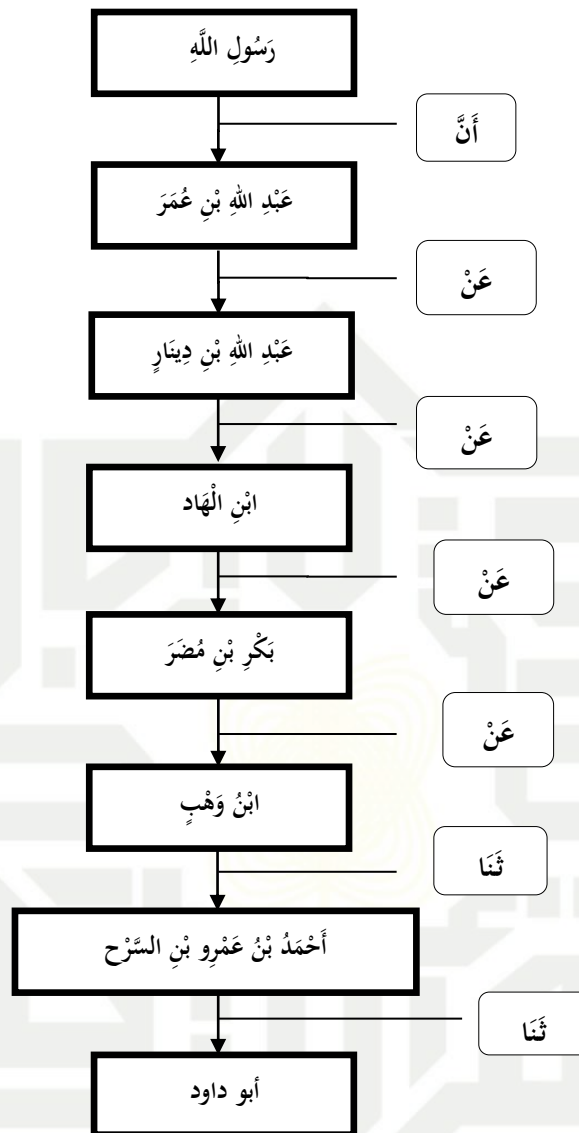
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>83</sup> Abī Dawūd Sulaiman bin al-Asy’ats as-Sijistaniy, *Sunan Abī Dawūd*, Bab 15 (Saudi Arabia: Bait al-Ifkar, t.th), 510.

### 3.2.2.1 Skema Sanad Jalur Abū Dawūd



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tabel 3.5 :

3.2.2.2 Biografi Rawi dari Jalur Sanad Abū Dawūd

Nama Rawi	Lahir/ Wafat	Guru	Murid	Jarh wa Ta'dil
‘Abdullāh bin ‘Umar bin al-Khattāb al-Qurasyi al-Adwiy, Abu ‘Abdurrahmān al-Makkiy al-Madaniy.	W. 73/74 H.	Nabi <i>Ṣallallāhu ‘Alaihi wa Sallam</i> , Rāfi’ bin Khadīj, Zaīd bin Tsābit.	‘Abdullāh bin Dīnār, ‘Abdullāh bin Abī Salamah al-Mājisyūn, ‘Abdullāh bin Syaḡīq al-‘Uqaily.	Setiap sahabat itu ‘adil. <sup>84</sup>
‘Abdullāh bin Dīnār al-Qurasyi al-‘Adwiy, Maulahum Abū ‘Abdurrahmān al-Madaniy, Maula ‘Abdullāh bin ‘Umar bin al-Khattāb.	W. 127 H.	‘Abdullāh bin ‘Umar (Maulāhu), Muḡammad bin Usāmah bin Zaīd, Nāfi’ maula Ibnu ‘Umar.	Al-Walīd bin Abī al-Walīd al-Madaniy, Yaḡyā bin Sa’īd al-Anṣāriy, Yazīd bin ‘Abdullāh bin al-Hād.	Ṣāliḡ bin Aḡmad bin Ḥanbal, dari ayahnya : <i>Tsiqqah</i> , Mustaqīm al-Ḥadīts. Ishāq bin Manṣūr dari Yaḡyā bin Ma’in, Abū Zur’ah, Abū Ḥātim, Muḡammad bin Sa’di, an-Nasa’i: <i>Tsiqqah</i> . <sup>85</sup>
Yazīd bin ‘Abdullāh bin Usāmah bin al-Hād al-Laitsiy, Abū ‘Abdillāh al-Madaniy (Ibnu ‘Am ‘Abdullāh bin Syaddād bin al-Hād).	W. 139 H.	‘Abdullāh bin Dīnār, ‘Abdullāh bin Abī Salamah al-Majisyūn, ‘Abdullāh bin Yūnus.	Bakri bin Madhar, al-Laits bin Sa’di, Mālik bin Anas.	Abū Bakri bin Abī Khaitsamah dari Yaḡyā bin Ma’in: <i>Tsiqqah</i> . Ibnu Ḥajar: <i>Tsiqqah</i> Mukatsir, az-Zahabiy: <i>Tsiqqah</i> Mukatsir. <sup>86</sup>
Bakri bin Madhar bin Muḡammad bin Ḥakīm bin Ṣalmān Abū Muḡammad dikenal Abū ‘Abd al-Malik al-	L. 100/102 H. W. 173/174 H.	Yazīd bin Abī Ḥabīb, Yazīd bin ‘Abdullāh bin Usāmah bin al-Hād, Abī Qabīl al-	Abū Ṣāliḡ ‘Abdullāh bin Ṣāliḡ, ‘Abdullāh bin ‘Abd al-Ḥakam, ‘Abdullāh	Ibnu Ḥajar: <i>Tsiqqah</i> Tsabt. az-Zahabiy: <i>Tsiqqah</i> . Dari Yaḡyā bin Ma’in: <i>Tsiqqah</i> . Abū Ḥātim: <i>Tsiqqah</i> . <sup>87</sup>

<sup>84</sup> Jamaluddin Yusuf al-Mizziy, *Tahdzīb al-Kamāl Fi Asmā’ al-Rijāl*, Juz 10, 356.

<sup>85</sup> *Ibid.*, Juz 10, 116.

<sup>86</sup> *Ibid.*, Juz 20, 333.

<sup>87</sup> *Ibid.*, Juz 3, 147.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maşriy Maula Rabī'ah bin Syurḥabīl bin Hasanah al- Kindiy			Mu'āfariy.	bin Wahb.	
‘Abdullāh bin Wahb bin Muslim al-Qurasiy Maulahum al- Fahriy, Abu Muḥammad al- Maşriy al- Faqīh.	L. 125 H. W. 197 H.	<b>Bakri bin Madhar,</b> Jābir bi Ismā'il al- Ḥadramiy, Jarīr bin Ḥādzim al- Başriy.	<b>Abū al- Thāhir Aḥmad bin 'Amrū bin al-Sirḥi,</b> Aḥmad bin 'Isā al- Maşriy, Aḥmad bin Yaḥyā bin Wazīr bin Sulaimān.	Ibnu Ḥajar: <i>Tsiqqah</i> Ḥāfiẓ Tsabt. az- Zahabiy: Aḥad al- A'lām. Yaḥyā bin Ma'in: <i>Tsiqqah</i> . <sup>88</sup>	
Aḥmad bin 'Amrū bin 'Abdullāh bin 'Amrū bin al- Sirḥi al-Qurasiy al-Amwā, Abu al- Thāhir al- Mişriy, Maula Nahīk Maula 'Utbah bin Abī Sufyān.	W. 250 H	'Abdullāh bin Nāfi' al- Şāigh, ' <b>Abdullāh bin Wahb,</b> Sufyān 'Uyainah.	Muslim, <b>Abū Dāwud,</b> an- Nasā'iy.	An-Nasā'iy: <i>Tsiqqah</i> . Abu Ḥātim: Lā Ba'tsa bih. Ibnu Ḥajar: <i>Tsiqqah</i> . <sup>89</sup>	

#### 3.2.2.1 Analisa Sanad

1. Rangkaian sanad yang terlihat dalam riwayat Abū Dawūd yaitu: 'Abdullāh bin 'Umar bin al- Khattāb, 'Abdullāh bin Dīnār, Ibnu al-Hād, Bakri bin Madhar, 'Abdullāh bin Wahb, 'Abdullāh bin 'Amrū bin al- Sirḥi. Sanad hadits di atas *marfu'* karena disandarkan langsung kepada Rasūlullāh *Ṣallallāhu 'Alaihi wa Sallam*.
2. Berdasarkan skema sanad yang terlihat di atas dapat dilihat ketersambungan sanad 'Abdullāh bin 'Umar bin al- Khattāb jelas bertemu dengan Rasūlullāh *Ṣallallāhu 'Alaihi wa Sallam*.

<sup>88</sup> *Ibid.*, Juz 10, 619.

<sup>89</sup> *Ibid.*, Juz 1, 210.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terbukti Rasūlullāh tercatat sebagai gurunya. Hal ini juga dikuatkan oleh ‘Abdullāh bin ‘Umar bin al- Khattāb yang tercatat mempunyai murid yaitu ‘Abdullāh bin Dīnār. Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada*’, dapat dilihat bahwa ‘Abdullāh bin ‘Umar bin al- Khattāb meriwayatkan dari Rasūlullāh dengan *sighat* ٱ. Para ulama menilai ‘Abdullāh bin ‘Umar bin al- Khattāb sebagai perawi yang *tsiqqah* dan berada ditingkatan sahabat Nabi serta tidak ada ulama yang men-*jarh*-nya (mencela).<sup>90</sup>

‘Abdullāh bin Dīnār secara *ittaṣalu as-sanad* terbukti sanadnya bersambung kepada ‘Abdullāh bin ‘Umar bin al- Khattāb. Dari segi tahun wafatnya, terbukti mereka bertemu karena ‘Abdullāh bin ‘Umar bin al- Khattāb tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi oleh Ibnu al-Hād yang tercatat sebagai perawi yang meriwayatkan hadits dari ‘Abdullāh bin Dīnār (muridnya). Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada*’, dapat dilihat bahwa ‘Abdullāh bin Dīnār meriwayatkan hadits dari gurunya dengan *sighat* ٱ. Adapun para ulama hadits menilai ‘Abdullāh bin Dīnār sebagai perawi yang *tsiqqah* dan tidak ada ulama yang men-*jarh*-nya (mencela).<sup>91</sup>

Ibnu al-Hād secara *ittaṣalu as-sanad* terbukti sanadnya bersambung kepada ‘Abdullāh bin Dīnār. Dari segi tahun wafatnya, terbukti mereka bertemu karena ‘Abdullāh bin Dīnār tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi oleh Bakri bin Madhar yang tercatat sebagai perawi yang meriwayatkan hadits dari Ibnu al-Hād (muridnya). Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada*’, dapat dilihat bahwa Ibnu al-Hād meriwayatkan hadits dari gurunya dengan *sighat* ٱ. Adapun

<sup>90</sup> *Ibid.*, Juz 10, 356.

<sup>91</sup> *Ibid.*, 10, 116.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

para ulama hadits menilai Ibnu al-Hād sebaga perawi yang *tsiqqah* dan tidak ada ulama yang men-*jarh*-nya (mencela).<sup>92</sup>

Bakri bin Madhar secara *ittaṣalu as-sanad* terbukti sanadnya bersambung kepada Ibnu al-Hād. Dari segi tahun lahir dan wafatnya, terbukti mereka bertemu karena Ibnu al-Hād tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi oleh ‘Abdullāh bin Wahb yang tercatat sebagai perawi yang meriwayatkan hadits dari Bakri bin Madhar (muridnya). Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada*’, dapat dilihat bahwa Bakri bin Madhar meriwayatkan hadits dari gurunya dengan *sighat* عن. Adapun para ulama hadits menilai Bakri bin Madhar sebaga perawi yang *tsiqqah* dan tidak ada ulama yang men-*jarh*-nya (mencela).<sup>93</sup>

‘Abdullāh bin Wahb secara *ittaṣalu as-sanad* terbukti sanadnya bersambung kepada Bakri bin Madhar. Dari segi tahun lahir dan wafatnya, terbukti mereka bertemu karena Bakri bin Madhar tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi oleh ‘Abdullāh bin ‘Amrū bin al- Sirḥi yang tercatat sebagai perawi yang meriwayatkan hadits dari ‘Abdullāh bin Wahb (muridnya). Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada*’, dapat dilihat bahwa ‘Abdullāh bin Wahb meriwayatkan hadits dari gurunya dengan *sighat* عن. Adapun para ulama hadits menilai ‘Abdullāh bin Wahb sebaga perawi yang *tsiqqah* dan tidak ada ulama yang men-*jarh*-nya (mencela).<sup>94</sup>

‘Abdullāh bin ‘Amrū bin al- Sirḥi secara *ittaṣalu as-sanad* terbukti sanadnya bersambung kepada ‘Abdullāh bin Wahb. Dari segi tahun lahir dan wafatnya, terbukti mereka bertemu karena ‘Abdullāh bin Wahb tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi oleh Abū Dawūd yang tercatat sebagai

<sup>92</sup> *Ibid.*, Juz 20, 333.

<sup>93</sup> *Ibid.*, Juz 3, 147.

<sup>94</sup> *Ibid.*, Juz 10, 619.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perawi yang meriwayatkan hadits dari ‘Abdullāh bin ‘Amrū bin al- Sirhī (muridnya). Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada*’, dapat dilihat bahwa ‘Abdullāh bin ‘Amrū bin al- Sirhī meriwayatkan hadits dari gurunya dengan *sighat* حَدَّثَنَا.

Adapun para ulama hadits menilai ‘Abdullāh bin ‘Amrū bin al- Sirhī sebaga perawi yang *tsiqqah, la ba’tsa bih* serta tidak ada ulama yang men-*jarh*-nya (mencela).<sup>95</sup>

3. Seluruh periwayat dari jalur Abū Dawūd ini, menurut ulama *jarh wa ta’dil* telah memenuhi syarat, yaitu ‘adil lagi dhabit. Karena sebagaimana yang telah penulis jabarkan pada biografi dan penilaian di atas, seluruh periwayat pada jalur Abū Dawūd ternilai ta’dil.
4. Antara satu rawi dengan rawi lain tidak terdapat keganjilan (*syadz*) dan juga cacat yang tersembunyi (‘*illat*)

### 3.2.3 Riwayat Aḥmad bin Ḥanbal

5343 – حدثنا عبد الله حدثنا أبي حدثنا هارون بن معروف ثنا بن وهب وقال مرة حياة عن بن الهاد عن عبد الله بن دينار عن بن عمر ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : يا معشر النساء تصدقن وأكثرن فإني رأيتهن أكثر أهل النار لكثرة اللعن وكفر العشير ما رأيت من ناقصات عقل ودين أغلب لدي لب منكن قالت يا رسول الله وما نقصان العقل والدين قال أما نقصان العقل والدين فشهادة امرأتين تعدل شهادة رجل فهذا نقصان العقل وتمكث الليالي لا تصلي وتفطر في رمضان فهذا نقصان الدين<sup>96</sup>.

Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullāh, telah meriwayatkan kepada kami Ayah ‘Abdullāh, telah meriwayatkan kepada kami Hārūn bin Ma’rūf, Telah meriwayatkan kepada kami Ibn Wahb, dan berkata Ḥaiwah bin Syuraiḥ, dari Ibnu al-Hād, dari ‘Abdullāh bin Dīnār, ‘Abdullāh bin ‘Umar bin al- Khattāb. Sesungguhnya Rasūlullāh Ṣallāllahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda, “*Wahai sekalian wanita, bersedakahlah karena aku melihat kamu sekalian sebagian*

<sup>95</sup> *Ibid.*, Juz 1, 210.

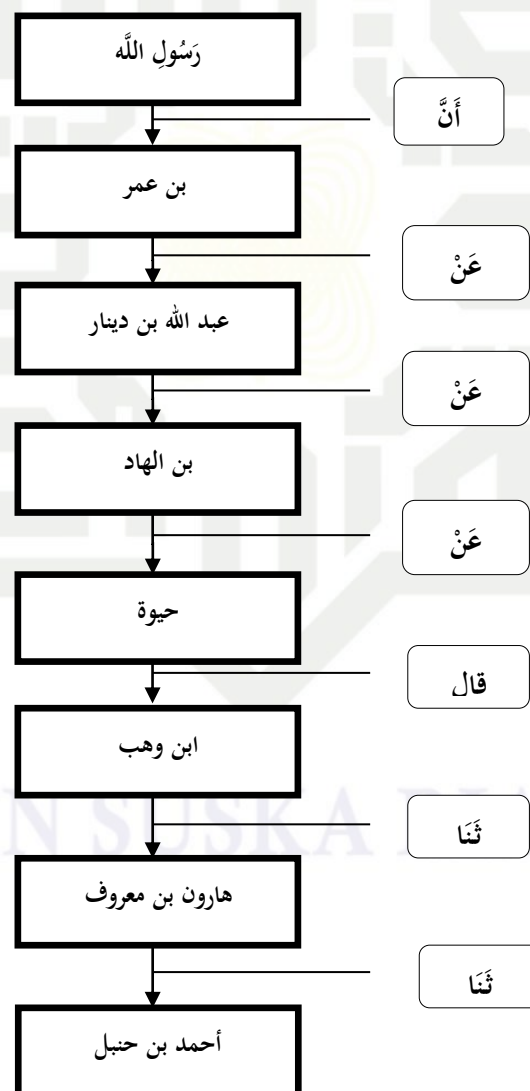
<sup>96</sup> Abī ‘Abdillāh Aḥmad bin Ḥanbal, *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*, Jilid 2, No. 67, (Riyadh: Bait al- Ifkar, 1988), 422.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mayoritas penghuni neraka. Karena kalian banyak melaknat (mendoakan buruk terhadap orang lain) dan ingkar (tidak tahu berterima kasih dan kebaikan suami). “Aku tidak melihat orang yang kurang agama dan akalnya dibandingkan dengan kalian (para wanita).” Seorang perempuan bertanya, “Apakah kekurangan perempuan dalam hal agama dan akal?” Rasūlullāh Ṣallāllahu ‘Alaihi wa Sallam menjawab, “Berkenanaan dengan kurangnya akaldan agama: persaksian dua orang perempuan sebanding dengan persaksian seorang laki-laki, itulah kurangnya akal. Adapun kurangnya agama. Setiap wanita tidak berpuasa (di sebagian) bulan Ramadhan dan tidak mengerjakan shalat selama sehari-hari, itulah kurangnya agama.

#### 3.2.3.1 Skema Sanad Jalur Aḥmad Bin Ḥanbal



Tabel 3.6 :

3.2.3.2 Biografi Rawi Jalur Sanad Aḥmad Bin Ḥanbal

Nama Rawi	Lahir/ Wafat	Guru	Murid	Jarh wa Ta'dil
‘Abdullāh bin ‘Umar bin al-Khattāb al-Qurasyi al-Adwiy, Abu ‘Abdurrahmān al-Makkiy al-Madaniy.	W. 73/74 H.	<b>Nabi</b> <i>Ṣallallāhu ‘Alaihi wa Ṣallam</i> , Rāfi’ bin Khadīj, Zaīd bin Tsābit.	‘Abdullāh bin Dīnār, ‘Abdullāh bin Abī Salamah al-Mājisyyūn, ‘Abdullāh bin Syaḳīq al-‘Uqaily.	Setiap sahabat itu ‘adil. <sup>97</sup>
‘Abdullāh bin Dīnār al-Qurasyi al-‘Adwiy, Maulahum Abū ‘Abdurrahmān al-Madaniy, Maula ‘Abdullāh bin ‘Umar bin al-Khattāb.	W. 127 H.	‘Abdullāh bin ‘Umar (Maulāhu), Muḥammad bin Usāmah bin Zaīd, Nāfi’ maula Ibnu ‘Umar.	Al-Walīd bin Abī al-Walīd al-Madaniy, Yaḥyā bin Sa’īd al-Anṣāriy, <b>Yazīd bin ‘Abdullāh bin al-Hād.</b>	Ṣāliḥ bin Aḥmad bin Ḥanbal, dari ayahnya: <i>Tsiqqah</i> , Mustaqīm al-Ḥadīts. Ishāq bin Maṣṣūr dari Yaḥyā bin Ma’īn, Abū Zur’ah, Abū Ḥātim, Muḥammad bin Sa’di, an-Nasa’ī: <i>Tsiqqah</i> . <sup>98</sup>
Yazīd bin ‘Abdullāh bin Usāmah bin al-Hād al-Laitsiy, Abū ‘Abdillāh al-Madaniy (Ibnu ‘Am ‘Abdullāh bin Syaddād bin al-Hād).	W. 139 H.	‘Abdullāh bin Dīnār, ‘Abdullāh bin Abī Salamah al-Majisyūn, ‘Abdullāh bin Yūnus.	<b>Ḥaiwah bin Syuraiḥ</b> , Sa’id bin Abi Hilal, Sufyan bin ‘Uyainah	Abū Bakri bin Abī Khaitamah dari Yaḥyā bin Ma’īn: <i>Tsiqqah</i> . Ibnu Ḥajar: <i>Tsiqqah</i> Mukatsir, az-Zahabi: <i>Tsiqqah</i> Mukatsir. <sup>99</sup>
Ḥaiwah bin Syuraiḥ bin Safwān bin Mālik al-Tujībiy, Abū Zur’ah al-Miṣriy al-Faqīh	W. 158 /159 H.	<b>Yazīd bin ‘Abdullāh bin al-Hād al-Madaniy</b> , Abī Sa’īd al-Ḥumairiy, Abī	‘Abdullāh bin Mubārak, ‘Abdullāh bin Wahb, ‘Abdullāh bin Yaḥyā al-	Berkata Ḥarb bin Ismā’īl, dari Aḥmad bin Ḥanbal: <i>Tsiqqah</i> <i>Tsiqqah</i> . Dan berkata Ishāq bin Maṣṣūr dari

<sup>97</sup> Jamaluddin Yusuf al-Mizziy, *Tahdzib al-Kamāl Fi Asmā’ al-Rijāl*, Juz 10, 356.

<sup>98</sup> *Ibid.*, Juz 10, 116.

<sup>99</sup> *Ibid.*, Juz 20, 333.

al-Zāhid al- 'Ābid.			Suwaiḥ al- Miṣriy.	Burlisiy.	Yaḥyā bin Ma'in: <i>Tsiqqah</i> <sup>100</sup>
'Abdullāh bin Wahb bin Muslim al- Qurasyi Maulahum al- Fahriy, Abū Muḥammad al- Miṣriy al- Faqīh.	L. 125 H. 197 W. H		Abī Hānī' Ḥumaīd bin hani' al Khaulāniy, Ḥanzhalah bin Abī Sufyān al-Jumaḥi, <b>Ḥaiwah bin Syuraiḥ</b>	<b>Hārūn bin Sa'id al- Ayla</b> , Hārūn bin Ma'rūf, Hāsyim bin al-Qāsim al- Ḥarāniy.	Berkata Abū Bakr bin Abī Khaitsamah, dari Yaḥyā bin ma'in: <i>Tsiqqah</i> . <sup>101</sup>
Hārūn bin Ma'rūf al- Marwaziyy, Abū Ali al-Khazāz al-Dharīr	L. 157 H. 231 W. H		'Abdullāh bin Mubārak, <b>'Abdullāh bin Wahb al- Miṣriy</b> , 'Abdullāh bin Yazīd al- Muqriy'.	<b>Aḥmad bin Ḥanbal</b> , 'Abdullāh bin Aḥmad bin Ḥanbal, Iṣḥāq bin Ḥanbal.	Yaḥya bin Ma'in, berkata Hārūn bin Ma'rūf: <i>Tsiqqah</i> , Ibnu Hajar: <i>Tsiqqah</i> , az- Zahabiy: <i>Tsiqqah</i> . <sup>102</sup>

### 3.2.3.3 Analisa Sanad

1. Rangkaian sanad yang terlihat dalam riwayat Aḥmad bin Ḥanbal yaitu: 'Abdullāh bin 'Umar bin al- Khattāb, 'Abdullāh bin Dīnār, Ibnu al-Hād, Ḥaiwah bin Syuraiḥ, 'Abdullāh bin Wahb, Hārūn bin Ma'rūf. Sanad hadits di atas *marfu'* karena disandarkan langsung kepada Rasūlullāh *Ṣallallāhu 'Alaihi wa Sallam*.
2. Berdasarkan skema sanad yang terlihat di atas dapat dilihat ketersambungan sanad 'Abdullāh bin 'Umar bin al- Khattāb jelas bertemu dengan Rasūlullāh *Ṣallallāhu 'Alaihi wa Sallam*. Terbukti Rasūlullāh tercatat sebagai gurunya. Hal ini juga dikuatkan oleh 'Abdullāh bin 'Umar bin al- Khattāb yang tercatat mempunyai murid yaitu 'Abdullāh bin Dīnār. Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada'*, dapat dilihat bahwa

<sup>100</sup> *Ibid.*, Juz 5, 306.

<sup>101</sup> *Ibid.*, Juz 10, 619.

<sup>102</sup> *Ibid.*, Juz 19, 203.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

‘Abdullāh bin ‘Umar bin al- Khattāb meriwayatkan dari Rasūlullāh dengan *sighat* أن. Para ulama menilai ‘Abdullāh bin ‘Umar bin al- Khattāb sebagai perawi yang *tsiqqah* dan berada ditingkatan sahabat Nabi serta tidak ada ulama yang men-*jarh*-nya (mencela).<sup>103</sup>

‘Abdullāh bin Dīnār secara *ittaṣalu as-sanad* terbukti sanadnya bersambung kepada ‘Abdullāh bin ‘Umar bin al- Khattāb. Dari segi tahun wafatnya, terbukti mereka bertemu karena ‘Abdullāh bin ‘Umar bin al- Khattāb tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi oleh Ibnu al-Hād yang tercatat sebagai perawi yang meriwayatkan hadits dari ‘Abdullāh bin Dīnār (muridnya). Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada*, dapat dilihat bahwa ‘Abdullāh bin Dīnār meriwayatkan hadits dari gurunya dengan *sighat* عن. Adapun para ulama hadits menilai ‘Abdullāh bin Dīnār sebagai perawi yang *tsiqqah* dan tidak ada ulama yang men-*jarh*-nya (mencela).<sup>104</sup>

Ibnu al-Hād secara *ittaṣalu as-sanad* terbukti sanadnya bersambung kepada ‘Abdullāh bin Dīnār. Dari segi tahun wafatnya, terbukti mereka bertemu karena ‘Abdullāh bin Dīnār tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi oleh Haiwah bin Syuraiḥ yang tercatat sebagai perawi yang meriwayatkan hadits dari Ibnu al-Hād (muridnya). Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada*, dapat dilihat bahwa Ibnu al-Hād meriwayatkan hadits dari gurunya dengan *sighat* عن. Adapun para ulama hadits menilai Ibnu al-Hād sebagai perawi yang *tsiqqah* dan tidak ada ulama yang men-*jarh*-nya (mencela).<sup>105</sup>

Haiwah bin Syuraiḥ secara *ittaṣalu as-sanad* terbukti sanadnya bersambung kepada Ibnu al-Hād. Jika dilihat dari segi tahun lahir atau wafat, mereka terbukti bertemu karena

<sup>103</sup> *Ibid.*, Juz 10, 356.

<sup>104</sup> *Ibid.*, Juz 10, 116.

<sup>105</sup> *Ibid.*, Juz 20, 333.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibnu al-Hād tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi oleh ‘Abdullāh bin Wahb yang tercatat sebagai perawi yang meriwayatkan hadits dari Haiwah bin Syuraiḥ (muridnya). Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada*’, dapat dilihat bahwa Haiwah bin Syuraiḥ meriwayatkan hadits dari gurunya dengan *sighat* قَالَ. Adapun para ulama hadits menilai Haiwah bin Syuraiḥ sebaga perawi yang *tsiqqah* dan tidak ada ulama yang men-*jarh*-nya (mencela).<sup>106</sup>

‘Abdullāh bin Wahb secara *ittaṣalu as-sanad* jelas bersambung dengan Haiwah bin Syuraiḥ. Jika dilihat dari segi tahun lahir atau wafat, mereka terbukti bertemu karena Haiwah bin Syuraiḥ tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi oleh murid yang meriwayatkan dari ‘Abdullāh bin Wahb yaitu Hārūn bin Ma’rūf. Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada*’, dapat dilihat bahwa ‘Abdullāh bin Wahb meriwayatkan hadits dari gurunya dengan *sighat* قَالَ. Adapun para kritikus hadits menilai ‘Abdullāh bin Wahb sebagai perawi yang *tsiqqah* dan tidak ada ulama yang men-*jarh*-nya (mencela).<sup>107</sup>

Hārūn bin Ma’rūf secara *ittaṣalu as-sanad* jelas bersambung dengan ‘Abdullāh bin Wahb. Jika dilihat dari segi tahun lahir atau wafat, mereka terbukti bertemu karena ‘Abdullāh bin Wahb tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi oleh murid yang meriwayatkan dari Hārūn bin Ma’rūf yaitu Aḥmad bin Ḥanbal. Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada*’, dapat dilihat bahwa Hārūn bin Ma’rūf meriwayatkan hadits dari gurunya dengan *sighat* قَالَ. Adapun para kritikus

<sup>106</sup> Ibid., Juz 5, 306.

<sup>107</sup> Ibid., Juz 10, 619.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hadits menilai Hārūn bin Ma'rūf sebagai perawi yang *tsiqqah* dan tidak ada ulama yang men-*jarh*-nya (mencela).<sup>108</sup>

3. Seluruh periwayat dari jalur Ahmad bin Hanbal ini, menurut ulama *jarh wa ta'dil* telah memenuhi syarat, yaitu 'adil lagi dhabit. Karena sebagaimana yang telah penulis jabarkan pada biografi dan penilaian di atas, seluruh periwayat pada jalur Ahmad bin Hanbal ternilai ta'dil.
4. Antara satu rawi dengan rawi lain tidak terdapat keganjilan (*syadz*) dan juga cacat yang tersembunyi (*'illat*)

### 3.2.4

#### Riwayat Ibnu Majah

4003- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ ، أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ ، عَنِ ابْنِ الْهَادِ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، أَنَّهُ قَالَ : يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ ، وَأَكْثِرْنَ مِنَ الْإِسْتِغْفَارِ ، فَإِنِّي رَأَيْتُكُمْ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ ، فَقَالَتْ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ جَزَلَةٌ : وَمَا لَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ ؟ قَالَ : تَكْثِرْنَ اللَّعْنَ ، وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ ، مَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلٍ وَدِينٍ أُغْلِبَ لِدِي لُبٌّ مِنْكُمْ ، قَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، وَمَا نُقْصَانُ الْعَقْلِ وَالْدِّينِ ؟ قَالَ : أَمَّا نُقْصَانُ الْعَقْلِ : فَشَهَادَةُ امْرَأَتَيْنِ تَعْدِلُ شَهَادَةَ رَجُلٍ ، فَهَذَا مِنْ نُقْصَانِ الْعَقْلِ ، وَتَمَكُّتُ اللَّيَالِي مَا تُصَلِّي ، وَتُقْطِرُ فِي رَمَضَانَ ، فَهَذَا مِنْ نُقْصَانِ الدِّينِ.<sup>109</sup>

Telah menceritakan kepada kami Muḥammad bin Ramḥin, telah mengkhabarkan kepada kami Al-Laīts bin Sa'id, dari Ibnu al-Hād, dari 'Abdullāh bin Dīnār, dari 'Abdullāh bin 'Umar bin al- Khattāb, dari Rasūlullāh Ṣallāllahu 'Alaihi wa Sallam bersabda, "*Wahai sekalian wanita, bersedakahlah karena aku melihat kamu sekalian sebagian mayoritas penghuni neraka. Karena kalian banyak melaknat (mendoakan buruk terhadap orang lain) dan ingkar (tidak tahu berterima kasih dan kebaikan suami). "Aku tidak melihat orang yang kurang agama dan akal nya dibandingkan dengan kalian (para wanita)."* Seorang perempuan bertanya, "*Apakah kekurangan perempuan dalam hal agama dan akal?"* Rasūlullāh Ṣallāllahu 'Alaihi wa Sallam menjawab, "*Berkenanaan dengan kurangnya akaldan agama: persaksian dua orang perempuan sebanding dengan*

<sup>108</sup> Ibid., Juz 19, 203.

<sup>109</sup> Abī 'Abdillāh Muḥammad bin Yazid Ibnu Majah al-Qazwainy, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab Fitān, Bab 36, (Saudi Arabia: Bait al-Ifkar, t.th.), 431.

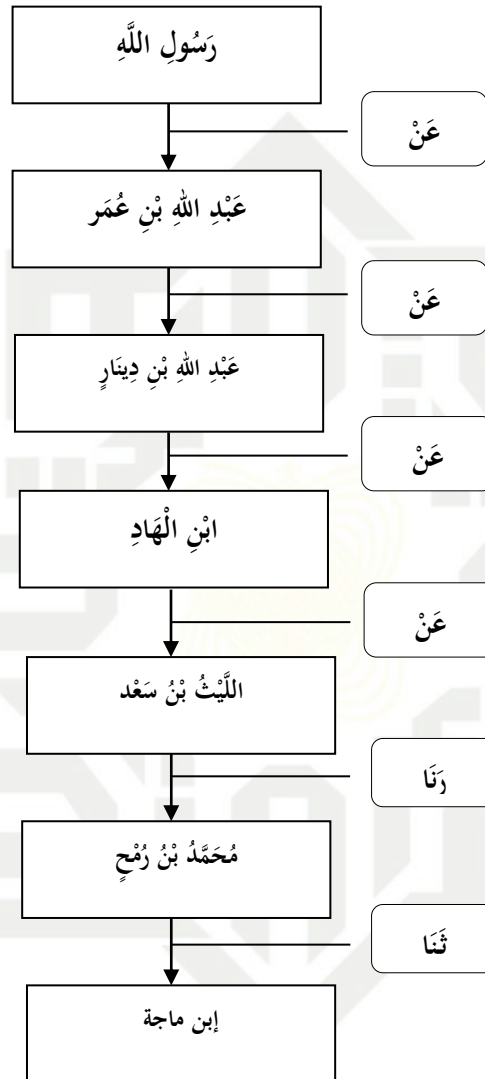


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*persaksian seorang laki-laki, itulah kurangnya akal. Adapun kurangnya agama. Setiap wanita tidak berpuasa (di sebagian) bulan Ramadhan dan tidak mengerjakan shalat selama sehari-hari, itulah kurangnya agama.*

**3.2.4.1 Skema Sanad Jalur Ibnu Majah**





Tabel 3.7 :

3.2.4.2 Biografi Rawi Jalur Sanad Ibnu Majah.

Nama Rawi	Lahir/ Wafat	Guru	Murid	Jarh wa Ta'dil
‘Abdullāh bin ‘Umar bin al-Khattāb al-Qurasyi al-Adwiy, Abu ‘Abdurrahmān al-Makkiy al-Madaniy.	W. 73/74 H.	<b>Nabi Ṣallallāhu ‘Alaihi wa Sallam,</b> Rāfi’ bin Khadij, Zaīd bin Tsābit.	‘ <b>Abdullāh bin Dīnār,</b> ‘Abdullāh bin Abī Salamah al-Mājisyyūn, ‘Abdullāh bin Syaḡīq al-‘Uḡaily.	Setiap sahabat itu ‘adil. <sup>49</sup>
‘Abdullāh bin Dīnār al-Qurasyi al-Adwiy, Maulahum Abū ‘Abdurrahmān al-Madaniy, Maula ‘Abdullāh bin ‘Umar bin al-Khattāb.	W. 127 H.	‘ <b>Abdullāh bin ‘Umar (Maulāhu),</b> Muḡammad bin Usāmah bin Zaīd, Nāfi’ maula Ibnu ‘Umar.	Al-Walīd bin Abī al-Walīd al-Madaniy, Yaḡyā bin Sa’īd al-Anṣāriy, <b>Yazīd bin ‘Abdullāh bin al-Hād.</b>	Ṣāliḡ bin Aḡmad bin Ḥanbal, dari ayahnya: <i>Tsiqqah</i> , Mustaqīm al-Ḥadīts. Ishāq bin ManṢūr dari Yaḡyā bin Ma’in, Abū Zur’ah, Abū Ḥātim, Muḡammad bin Sa’di, an-Nasa’ī: <i>Tsiqqah</i> . <sup>50</sup>
Yazīd bin ‘Abdullāh bin Usāmah bin al-Hād al-Laitsiy, Abū ‘Abdillāh al-Madaniy (Ibnu ‘Am ‘Abdullāh bin Syaddād bin al-Hād).	W. 139 H.	‘ <b>Abdullāh bin Dīnār,</b> ‘Abdullāh bin Abī Salamah al-Majisyūn, ‘Abdullāh bin Yūnus.	Bakri bin Madhar, <b>al-Laits bin Sa’di,</b> Mālik bin Anas.	Abū Bakri bin Abī Khaitsamah dari Yaḡyā bin Ma’in: <i>Tsiqqah</i> . Ibnu Ḥajar: <i>Tsiqqah</i> Mukatsir, az-Zahabiy: <i>Tsiqqah</i> Mukatsir. <sup>51</sup>
Al-Laīts bin Sa’id bin ‘Abdurrahmān al-Fahmī, Abū al-Ḥārits al-	L. 93/94 H. W. 175	<b>Yazīd bin ‘Abdullāh bin al-Hād,</b> Yazīd bin Muḡammad	<b>Muḡammad bin Ramḡin bin al-Muḡājir al-Miṣrī,</b>	Ibnu Hajar: <i>Tsiqqah</i> Tsabt Faḡīh Imām. az-Zahabi: al-Imām, Tsabt, menurut pandangan Malik, aku berkata:

<sup>49</sup> Jamāluddīn Yusuf al-Mizzīy, *Tahdzīb al-Kamāl Fi Asmā’ al-Rijāl*, Juz 10 (Beirut: Dār al-Ifkar, 1994 M), 356.

<sup>50</sup> *Ibid.*, Juz 10, 116.

<sup>51</sup> *Ibid.*, Juz 20, 333.



# Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

miṣrī, Maula ‘Abdurrahmān bin Khālīd bin Musāfar.	H-	al-Qurasyi, Yunus bin Yazīd al-Ayla.	Muḥammad bin ‘Ajlān, Marwān bin Muḥammad al-Thāthari.	adapun al- Laīts bagaimana haditsnya dari Nafi’? dia berkata: Ṣalih Tsiqah. kemudian aku berkata: dan Ibrahim bin Sa’ad lebih engkau sukai atukah al-Laits? maka dia berkata: kedua-duanya Tsiqah. Ali al-Madiniy berkata: al-Laits bin Sa’ad Tsabt. Al-‘ijli berkata: Miṣriy, Fahmiy, Tsiqah. Abu Hatim: aku bertanya kepada Abu Zur’ah tentangnya, maka beluui berkata: Ṣaduq, aku bertanya kembali, apakah haditsnya bisa dijadikan hujjah? Aku mendengar ayahku berkata: al- Laīts lebih aku cintai dari al-Mufaddhal bin Fadhalah. Inu Khirasy berkata: Ṣaduq, Ṣahih al-Hadits. <sup>52</sup>
Muḥammad bin Ramḥin bin al-Muhājir bin al-Muḥarrir bin Ṣālim al-Tujībiy Maulāhum, Abū Abdullāh al-Miṣriy (anak dari Abdullāh bin Muḥammad bin Ramḥin.	W. 242 H.	‘Abdullāh bin Lahī’ah. al-Laīts bin Sa’id, Maslamah bin ‘Ali al-Khasyaniy.	Muslim, <b>Ibnu Mājah</b> , Ibrāhīm bin Samrah.	Ibnu Hajar: <i>Tsiqqah</i> Tsabt. az-Zahabi: al-Ḥāfiẓh. An-Nasa’I berkata: tidak ada kesalahan dalam satu hadits pun, walaupun dari Malik, maka dia akan diketahui dari tabaqah peratama dari perawi jalur malik tersebut. Abu Dawud: Tsiqah, dan aku belum menulis darinya satupun. Abu Naṣr bin Makul: Kaana Tsiqah Ma’munan. <sup>53</sup>

<sup>52</sup> Ibnu Hajar al-Asqalani, *Tahdzib at-Tahdzib*, Juz 6 (India: Da’irah Ma’arif an Nidzamiyah, 1325H), 606.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.2.4.3 Analisa Sanad

1. Rangkaian sanad yang terlihat dalam riwayat Ibnu Majah yaitu: ‘Abdullāh bin ‘Umar bin al- Khattāb, ‘Abdullāh bin Dīnār, Ibnu al-Hād, Al-Laīts bin Sa’id, Muḥammad bin Ramḥin. Sanad hadits di atas *marfu’* karena disandarkan langsung kepada Rasūlullāh *Ṣallallāhu ‘Alaihi wa Sallam*.
2. Berdasarkan skema sanad yang terlihat di atas dapat dilihat ketersambungan sanad ‘Abdullāh bin ‘Umar bin al- Khattāb jelas bertemu dengan Rasūlullāh *Ṣallallāhu ‘Alaihi wa Sallam*. Terbukti Rasūlullāh tercatat sebagai gurunya. Hal ini juga dikuatkan oleh ‘Abdullāh bin ‘Umar bin al- Khattāb yang tercatat mempunyai murid yaitu ‘Abdullāh bin Dīnār. Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada’*, dapat dilihat bahwa ‘Abdullāh bin ‘Umar bin al- Khattāb meriwayatkan dari Rasūlullāh dengan *sighat* *أَنْ*. Para ulama menilai ‘Abdullāh bin ‘Umar bin al- Khattāb sebagai perawi yang *tsiqqah* dan berada ditingkatan sahabat serta tidak ada ulama yang men-*jarh*-nya (mencela).<sup>54</sup>

‘Abdullāh bin Dīnār secara *ittaṣalu as-sanad* terbukti sanadnya bersambung kepada ‘Abdullāh bin ‘Umar bin al- Khattāb. Dari segi tahun wafatnya, terbukti mereka bertemu karena ‘Abdullāh bin ‘Umar bin al- Khattāb tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi oleh Ibnu al-Hād yang tercatat sebagai perawi yang meriwayatkan hadits dari ‘Abdullāh bin Dīnār (muridnya). Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada’*, dapat dilihat bahwa ‘Abdullāh bin Dīnār meriwayatkan hadits dari gurunya dengan *sighat* *عَنْ*. Adapun para ulama

<sup>53</sup> *Ibid.*, Juz 7, 152.

<sup>54</sup> Jamaluddin Yusuf al-Mizziy, *Tahdzib al-Kamāl Fi Asmā’ al-Rijāl*, Juz 10, 356.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hadits menilai ‘Abdullāh bin Dīnār sebagai perawi yang *tsiqqah* dan tidak ada ulama yang men-*jarh*-nya (mencela).<sup>55</sup>

Ibnu al-Hād secara *ittaṣalu as-sanad* terbukti sanadnya bersambung kepada ‘Abdullāh bin Dīnār. Dari segi tahun wafatnya, terbukti mereka bertemu karena ‘Abdullāh bin Dīnār tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi oleh Al-Laīts bin Sa’id yang tercatat sebagai perawi yang meriwayatkan hadits dari Ibnu al-Hād (muridnya). Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada’*, dapat dilihat bahwa Ibnu al-Hād meriwayatkan hadits dari gurunya dengan *sighat* عن. Adapun para ulama hadits menilai Ibnu al-Hād sebaga perawi yang *tsiqqah* dan tidak ada ulama yang men-*jarh*-nya (mencela).<sup>56</sup>

Al-Laīts bin Sa’id secara *ittaṣalu as-sanad* terbukti bertemu dengan Ibnu al-Hād. Dari segi tahun wafatnya, terbukti mereka bertemu karena Ibnu al-Hād tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi oleh Muḥammad bin Ramḥin yang tercatat sebagai muridnya. Jika dilihat *sighat tahammul wa al-ada’*, dapat dilihat bahwa Al-Laīts bin Sa’id meriwayatkan hadits dari gurunya dengan *sighat* عن. Adapun ulama hadits menilai Al-Laīts bin Sa’id sebagai rawi yang *tsiqqah* dan tidak ada ulama yang men-*jarh*-nya (mencela).<sup>57</sup>

Muḥammad bin Ramḥin secara ketersambungan sanad jelas bertemu dengan Al-Laīts bin Sa’id. Dari melihat dari tahun wafat, terbukti mereka bertemu karena Al-Laīts bin Sa’id tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi oleh Ibnu Majah yang tercatat sebagai muridnya. Jika dilihat *sighat tahammul wa al-ada’* Al-Laīts bin Sa’id meriwayatkan hadits dari gurunya dengan *sighat* رنا. Adapun para ulama menilai

<sup>55</sup> *Ibid.*, Juz 10, 116.

<sup>56</sup> *Ibid.*, Juz 20, 333.

<sup>57</sup> Ibnu Hajar al-Asqalani, *Tahdzib at-Tahdzib*, Juz 6, 606.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

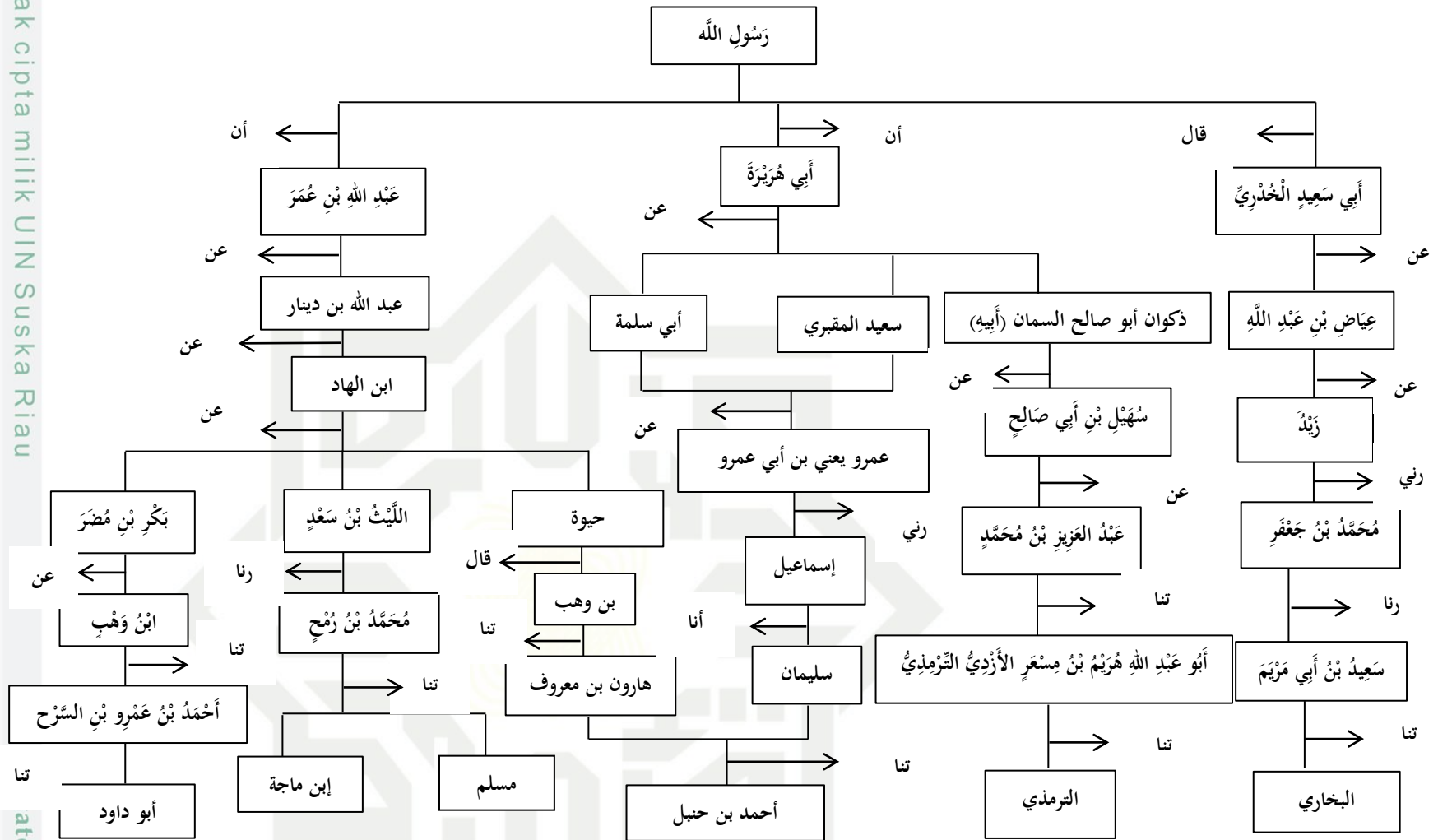
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Laīts bin Sa'id sebagai perawi yang *tsiqqah* dan tidak ada ulama yang men-*jarh*-nya (mencela).<sup>58</sup>

3. Seluruh periwayat dari jalur Ibnu Majah ini, menurut ulama *jarh wa ta'dil* telah memenuhi syarat, yaitu 'adil lagi dhabit. Karena sebagaimana yang telah penulis jabarkan pada biografi dan penilaian di atas, seluruh periwayat pada jalur Ibnu Majah ternilai ta'dil.
4. Antara satu rawi dengan rawi lain tidak terdapat keganjilan (*syadz*) dan juga cacat yang tersembunyi ( *'illat*)

<sup>58</sup> *Ibid.*, Juz 7, 152.

### 3.3. I'tibar Sanad Hadits Wanita Kurang Akal.





### 3.4. Faedah I'tibar Sanad

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dari segi sandaran, hadits tersebut *marfu'* karena disandarkan langsung kepada Rasūlullāh.
2. Jika dilihat dari segi jalannya sanad, maka secara umum sanad hadits di atas adalah *nazil*.<sup>59</sup>
3. Jika ditinjau dari segi kuantitas, maka hadits di atas tergolong hadits *mutawatir*
4. Berdasarkan *i'tibar* di atas dapat dilihat bahwasanya sanad hadits ini tidak ada *syadz* dan *'illat*.<sup>60</sup>
5. Jika dilihat dari segi ada atau tidaknya *syahid*, maka jelas hadits di atas mempunyai *syahid*, seperti yang sudah tergambar pada I'tibar sanad.
6. Dari segi kualitas, penulis menyimpulkan hadits yang penulis teliti tersebut statusnya *Ṣahih*, karena telah memenuhi lima kriteria hadits *Ṣahih*. Sebagaimana telah penulis jabarkan pada sub-bab analisa hadits dan matan hadits di atas, bahwa seluruh rawi pada setiap sanad, baik dari jalur Abū Dawūd, Ibnu Majah, at-Tirmidzi dan Aḥmad bin Ḥanbal, bersambung (*muttashil*) dilihat dari penilaian *Mujarrih* dan *Mu'adil*, dapat diketahui bahwa seluruh periwayat tersebut *'adil* lagi *dhabit*, terbebas dari *syadz* dan terhindar dari sebab cacat yang tersembunyi (*'illat*). Begitu juga dengan matan haditsnya, terhindar dari sebab-sebab yang membuat hadits tersebut *dhaif* ataupun *maudhu'*, dikarenakan tidak ada bertentangan dengan al-Qu'rān, *Sunnah al-Mutawattirah al-Ṣahihah*, akal sehat, maupun fakta sejarah serta tidak terdapat *syadz* dan *'illat* di dalam matannya. Hadits ini sesuai dengan proses takhrīj hadits yang penulis lakukan adalah hadits *Ṣahih*. Didukung dengan penilaian para ulama seperti:
  - a. Abu 'Isa at-Tirmidzi menilai hadits ini di dalam kitabnya dengan penilaian *Hasan Ṣahih*.<sup>61</sup>

<sup>59</sup> *Nazil*: Berasal dari kata *an-Nuzul* (turun), adalah hadits yang rawi-rawi sanadnya lebih banyak di bandingkan sanad lain dari hadits itu juga. Lihat: Mukarom Faisal Rosidin, *Buku Ajar Hadits: Hadits Berdasarkan Sifat Sanad*, (Solo: UI Press, t.th), 89-90.

<sup>60</sup> *Syadz*: hadits yang isinya bertentangan dengan dalil lain yang lebih kuat, menyalahi ketentuan yang lebih *tsiqoh* yang jelas lebih kuat darinya. *'Illat*: suatu cacat dalam hadits yang mengakibatkan hadits tersebut di tolak. Lihat: Munzier Suparta, *Ilmu Hadits*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 255-256.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Syaikh al-Albani mengatakan dalam Sunan at-tirmidzi, bahwa hadits yang diriwayatkan oleh Imam at-tirmidzi berstatus *Ṣahih*. Hadits ini juga terdapat dalam *Ṣahih al-Bukhari* dan *Muslim*.<sup>62</sup>
- c. Syu'ib al-Arna'uth juga menyebutkan penilaiannya di dalam *Musnad Imam Ahmad*, berstatus *Ṣahih* sebagaimana kriteria *Ṣahihain*.<sup>63</sup>

### 3.5. Analisa matan

Setelah dilakukan *kritik matan*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hadits di atas secara tekstual bertentangan dengan al-Qur'an, tetapi setelah diteliti dan dilihat secara kontekstual tidak bertentangan dengan ayat-ayat al-Qur'an.
- b. Hadits ini juga tidak bertentangan *al-sunnah al-Mutawatirah as-shahihah* yang lebih kuat, karena tidak ada hadits lain yang menentang hadits ini.
- c. Susunan bahasanya tidak rancu.
- d. Hadits ini termasuk hadits yang memberikan nasehat serta anjuran kepada umat manusia khususnya wanita agar berperilaku baik.
- e. Jika dilihat dari teksnya memang terlihat rancu, akan tetapi jika dilihat dari konteksnya tidak bertentangan dengan akal sehat.
- f. Tidak terdapat *syadz* yaitu keganjilan yang menyalahi matan hadits yang lebih *tsiqah* darinya dan tidak adanya *'illat* dalam *matannya*.
- g. Kualitas matan hadits ini adalah *shahih*.

### 3.6. Kesimpulan Penulis

Setelah melakukan penelitian dengan menerapkan kaidah keshahihan *matan* dan *sanad* hadits, dan melaksanakan kaidah ilmu *jarh wa ta'dil*, maka penulis menyimpulkan bahwa status hadits tentang wanita kurang akal adalah hadits *shahih*.

<sup>61</sup> Abu Isa at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, ...278.

<sup>62</sup> *Ibid*

<sup>63</sup> Abi 'Abdillāh Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, ... 422.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penilaian ini didasarkan sebagaimana telah penulis jabarkan pada sub-bab analisa sanad, bahwa seluruh rawi setiap sanad, baik dari jalur at-Tirmidzi, Abu Daud, Ahmad bin Hanbal dan Ibnu Majah, bersambung (*muttashil*), kemudian dilihat dari segi ke'adilan rawi, setiap rawi di nilai adil, jika dilihat dari *kedhabitan* rawi, ada beberapa orang rawi yang di *jarh* oleh para ahli kritikus hadits. Namun setelah melakukan analisa pada setiap jalur maka dapat disimpulkan bahwa hadits tentang wanita kurang akal ini saling menguatkan karena adanya *syawahid*<sup>64</sup> dari jalur yang lain.

Jika dilihat *matan* haditsnya, dapat diketahui bahwa hadits tersebut tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, tidak bertentangan dengan hadits *muttawathir*, tidak bertentangan dengan akal sehat, tidak mengandung *syadz* dan *illat*.

<sup>64</sup> *Syawahid*: jamak dari *syahid*, hadits-hadits pendukung, maksudnya yaitu dapat diterima apabila ada hadits lain yang memperkuatnya, atau sebagai yang menguatkan hadits lain yang sederajat dengannya. Lihat: Al-Imam an-Nawawi, *Ensiklopedia Dzikir&doa*, (Jakarta: Pustaka Sahifa, 2007), 25.